

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan pendidikan adalah sebuah sarana yang sangat penting untuk menanamkan kompetensi-kompetensi dan menyampaikan pengetahuan disekolah. Di indonesia telah melakukan kualitas pendidikan yang semakin baik tiap tahunnya. Contoh program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu melalui sertifikasi guru serta melakukan perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum pendidikan di indonesia telah melakukan perubahan beberapa kali dalam memperbaiki sistem pembelajaran di indonesia.

Kurikulum di buat untuk menjadi salah satu cara mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di indonesia saat ini. Kurikulum 2013 mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu peranan seorang guru sangat penting. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, manajer, pembimbing sekaligus teman. Peran guru sebagai manajer dapat dilihat dari aktivitas guru dalam menyiapkan pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing dan sekaligus teman dapat di lihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan guru dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi dan keterampilan siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus mampu menarik minat dan perhatian siswa tentang pembelajaran yang akan dipelajari, dalam proses belajar juga diperlukan kreativitas dan suasana yang menyenangkan, sehingga proses belajar dapat dikatakan ideal. Belajar, Perkembangan, dan Pendidikan merupakan hal menarik untuk dipelajari, ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu (DR.dimyanti, 2010:5). Dalam proses belajar mengajar diperlukan juga bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, guru sebagai subjek pembelajaran, keempat hal tersebut adalah kondisi eksternal yang dapat berpengaruh dalam proses belajar yang di lakukan oleh guru.

Menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2014: 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran disekolah. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar agar dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Penggunaan media juga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan tahap berfikir abstrak dapat dikonkretkan, dengan tahapan berfikir tersebut bisa tercapai dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Seels & Glasgow (Arsyad,2014: 35) mengatakan macam-macam media yang dilihat dari segi perkembangan digabagi dalam dua kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

Suatu proses pembelajaran tidak hanya fokus pada konten materi saja tetapi juga sebagai upaya memahami berbagai hal yang terjadi disekitar baik dimasa lalu ataupun dimasa sekarang secara sistematis. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi kerja ilmiah dan kemampuan menggunakan sikap ilmiah siswa. Siswa diharapkan mampu terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan cara mengajukan sebuah pertanyaan atau memberikan permasalahan secara bertolak belakang, hal itu bisa membuat siswa mendapatkan wawasan dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui mengajukan sebuah pertanyaan. Dengan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan bertanya, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tulis.

Setiap siswa yang sedang belajar harus memiliki keterampilan untuk bertanya, karena melalui bertanya dalam proses pembelajaran siswa akan banyak memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui dan belum terjadi, kemudian siswa akan bertanya kepada teman maupun kepada guru. Dengan demikian, keterampilan komunikasi yang terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran, antar guru dan siswa sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Faktanya dilapangan banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hal ini dikarena banyaknya siswa yang kurang memiliki ketrampilan berkomunikasi secara baik dengan guru sehingga membuat hasil pembelajaran kurang maksimal. Banyaknya siswa yang sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain, baik kepada guru

maupu teman. Kesulitan siswa dalam kegiatan bertanya baik pertanyaan secara umum maupun pertanyaan secara ilmiah pada saat proses pembelajaran.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi ilmiah. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi siswa bisa menggunakan media pembelajaran, Pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna, karena dalam suatu proses belajar merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi siswa, sebab mereka dapat memperoleh pengalaman dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar maupun media. Pada dasarnya media yang digunakan oleh pendidik masih sangat minim dan hanya berupa gambar yang terdapat pada buku siswa maupun buku guru. Penggunaan media yang kurang kreatif dan inovatif membuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di sekolah SDN Karduluk 1 melalui wawancara dengan guru kelas ditemukan permasalahan bahwa pada pembelajaran tema 7 subtema 2 menggunakan media pembelajaran sangat minim yang hanya menggunakan gambar pada buku teks siswa. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran sehingga membuat minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tema 7 subtema 2 pada materi tokoh proklamasi kurang memahami materi tersebut dikarenakan pada pembelajaran IPS materi tokoh proklamasi memerlukan media yang nyata dan tidak abstrak sehingga siswa benar-benar mengetahui dan paham bagaimana proses proklamasi dan para tokoh-tokohnya. Penyampaian suatu materi tanpa dilengkapi dengan media yang menarik membuat suasana belajar kurang aktif. Materi tokoh proklamasi pada

pembelajaran IPS membutuhkan media yang dapat menampilkan wujud seni konkrit tokoh-tokoh proklamasi. Dengan menggunakan media diorama tokoh proklamasi dapat membuat siswa tahu siapa saja tokoh yang berperan dalam membuat dan membacakan teks proklamasi, dan bagaimana proses berlangsungnya. Dengan menggunakan media diorama diharapkan mampu membuat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan beberapa faktor diantaranya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam pembelajaran dan memberikan informasi serta menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan media diorama (3D) materi tokoh proklamasi agar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran ini siswa dapat mengetahui tokoh-tokoh yang berperan dalam pembuatan teks proklamasi. Media diorama (3D) tokoh proklamasi ini menyajikan contoh gambaran dimana para tokoh membuat dan membacakan teks proklamasi secara semi konkrit dalam bentuk miniatur tiga dimensi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Retno Felayati tahun 2018 dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Diorama (Gunung Meletus) pada Mata Pembelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Indonesia kelas V SD” diperoleh hasil presentase dari 3 validator sebanyak 86% dikategorikan sangat layak. Keefektifan yang dihasilkan dari observasi guru mendapatkan hasil 94% dan observasi siswa 96,83% di kategorikan sangat efektif. Kemenarikan media Diorama mendapatkan hasil presentase sebanyak 87,5% dikategorikan sangat

menarik. sehingga media diorama yang dihasilkan memiliki kategori kevalidan sangat layak dan kelayakan media sangat baik, sangat efektif, dan sangat menarik.

Selaras dengan penelitian Heru Wahyudi 2019 tentang Pengembangan Media DioramaLingkungan di Sekitar Rumah Tema 8 Subtema 2 Kelas IV Di UPTD SDN Panjalinan Kec. Blega Kab. Bangkalan diperoleh hasil presntase dari 2 validator 87,3% dengan katergori Valid. Keefektifan ditinjau dari tes belajar siswa memperoleh hasil presentase 90% dengan kategori sangat efektif. Kemenarikan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa memperoleh hasil presentase 95,5% dengan kategori sangat menarik. penerapan dari aktivitas belajar siswa memperoleh hasil prsentase 86% dengan kriteria sangat mudah diterapkan

Hasil penelitian selanjutnya yang menunjukkan media diorama efektif dan menarik sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang dilkukan oleh Aini Nur 2019 dengan judul “ Pengembangan Media Diorama Rumah Adat Indonesia Kelas IV SD Negeri Banyuajuh 06 Kamal memperoleh hasil presentase dari 3 validator. Validator pertama ahli validasi media pembelajaran memperoleh hasil 94% dikategorikan sangat layak, ahli materi pembelajaran, ahli materi pembelajaran memperoleh presentase 90% dikategorikan sangat layak, dan ahli desain pembelajaran memeperoleh presentase 91% dikategorikan sangat layak. Hasil uji coba menggunakan produk melalui angket respon siswa memperoleh presentase 90% dengan kategori sangat menarik, hasil uji coba pemakaian memperoleh hasil kemenarikan dengan presentase 95% dan dikategorikan sangat menarik, hasil keefektifan menggunakan observasi aktivitas guru memperoleh hasil presentase 89% dikategorikan sangat efektif, hasil dari observasi siswa mendapatkan presentase 89% dikategorikan sangat efektif, dan hasil tes beelajar

memproleh hasill presentase 92% dengan kategori sangat efektif. Hasil keterterapan mendapatkan presentase 90% dengan kategori sangat layak digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari permasalahan dari latar belakang maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran media Diorama Tokoh Proklamsi yang valid ?
2. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran media Diorama Tokoh Proklamasi yang efektif ?
3. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran media Diorama Tokoh Proklamasi yang kemanatik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran diorama tiga dimensi (3D) pada pembelajaran IPS materi peristiwa dalam kehidupan, dengan tujuan penelitian:

1. Mengembangkan media pembelajaran Diorama Tokoh Proklamasi yang Valid dilihat dari lembar validasi para ahli
2. Mengembangkan media pembelajaran Diorama Tokoh Proklamasi yang efektif ditinjau dari lembar aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa
3. Mengembangkan media pembelajaran Diorama Tokoh Proklamasi yang menarik ditinjau dari lembar angket respon siswa.

#### **1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Produk pengembangan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang diharapkan sebagai hasil pengembangan produk adalah media diorama tokoh proklamasi dalam bentuk tiga dimensi (3D)
2. Media diorama tokoh proklamasi ini bertujuan untuk menyampaikan materi tema 7 Sub tema 2
3. Media diorama tokoh proklamasi ini berbentuk media tiga dimensi dengan ukuran panjang 70 cm dan lebar 130 cm
4. Media diorama tokoh proklamasi ini dirancang secara paten dan tidak dapat dibongkar pasang hal ini dilakukan untuk mencegah salah satu komponen yang hilang
5. Media ini untuk mengenalkan para tokoh yang berperan dalam pembuatan teks proklamasi

#### **1.4 Batasan Penelitian Pengembangan**

Batasan penelitian pengembangan media Diorama tokoh proklamasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan yang terdapat pada media pembelajaran diorama tokoh proklamasi hanya ada di tema 7 peristiwa dalam kehidupan Subtema 2, media ini hanya untuk siswa kelas V dan diproduksi dengan jumlah hanya 1 buah (tidak produksi massal) karena keterbatasan waktu dan biaya
2. Pengembangan media pembelajaran diorama Tokoh Proklamasi hanya difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tema 7 subtema 2.

### **1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini diharapkan menjadi alat alternatif sumber belajar bagi siswa kelas V. Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yakni dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa dengan tampilan yang menarik, sehingga menimbulkan minat belajar siswa dan melatih keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan media diorama Tokoh Proklamasi. Melalui media pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan lebih mengetahui para tokoh yang berperan dalam pembuatan teks Proklamasi.

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

1. Mengembangkan media diorama Tokoh proklamasi kelas V. Media ini diorama berbentuk tiga dimensi tentang sejarah tokoh proklamasi, adanya pengembangan media ini diharapkan siswa mampu lebih memahami materi yang akan dipelajari.
2. Sebagai masukan dan referensi untuk memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada pihak-pihak yang berkompeten agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Hasil pengembangan media berupa diorama Tokoh Proklamasi dapat dipergunakan untuk membantu guru dalam memberikan alat alternatif dalam pembelajaran yang menarik pada tema 7 subtema 2.

2. Siswa akan lebih memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, edukatif, efektif dengan pengembangan media diorama tokoh proklamasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif guna menciptakan pembelajaran dalam pendidikan yang lebih baik.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media diorama adalah berupa benda atau miniatur yang berbentuk tiga dimensi untuk menggambarkan suatu objek atau sosok yang dibentuk dengan latar belakang lukisan.
2. Media diorama Tokoh Proklamasi adalah media yang disajikan berbentuk miniatur dari bentuk aslinya dapat dibawa kemana-mana dengan bertujuan mempermudah siswa mengetahui situasi pada saat pembuatan teks Proklamasi tanpa harus meninjau tempatnya secara langsung.